



**BAB I
PENDAHULUAN**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam bisa berkembang secara pesat dan menyebar luas sebagaimana yang kita ketahui saat ini penyebabnya tidak terlepas dari adanya dakwah yang dilakukan dengan tata cara yang baik dan benar secara konsisten. Sehingga dapat diterima dengan baik dan mudah oleh masyarakat. Orang-orang yang melakukan *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* membuatnya masuk dalam golongan orang-orang yang beruntung. Allah SWT berfirman dalam surah Ali 'Imrān [3]: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹

Amr Ma'rūf Nahi Munkar sendiri dalam golongan Mukhtazilah menjadi salah satu ajaran dari lima ajaran pokok Mukhtazilah yang dikenal dengan *Uṣul Khamsah* yakni *al-Tauhid, al-'Adl, al-wa'ad wa al-wa'id, al-Manzilah bain al-Manzilatain, al-Amr bi al-Ma'ruf wa al-nahy 'an al-Munkar*.

Dalam sejarah pengamalan *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* pernah terjadi kekerasan sebagaimana kebijakan mihnah pada masa khalifah al-Makmun yang dilakukan oleh kaum Mukhtazilah kepada kalangan umat Islam sendiri, terutama ahli fiqih dan ahli hadis saat itu.

Di Indonesia sendiri, dengan dalih *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* banyak terjadi kekerasan dalam bentuk aksi protes, demonstrasi hingga terorisme di

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 84.

tingkat regional, nasional dan internasional yang kenyataannya pelakunya adalah orang-orang yang mengaku bahwa dirinya memeluk agama Islam. Menurut Azyumardi Azra kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi yang menyatakan dirinya Islam di Indonesia dan sering memakai kekerasan dengan dalih *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* diantaranya Front Pembela Islam (FPI), Laskar Jihad (LJ), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Jamaah Ikhwan al-Muslimin Indonesia (JAMI).² Dan ada juga Ulama'-ulama dan pemuka-pemuka agama yang lebih memilih diam Ketika ada sesuatu yang dianggap kemunkaran oleh kelompok-kelompok yang melakukan aksi-aksi seperti kelompok di atas, dan secara mayoritas di Indonesia adalah penganut madzab sunni.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk berdakwah atau menegakkan *Amr Ma'rūf Nahi Munkar*. Para ulama sebelumnya sudah banyak memberikan contoh misalnya dakwah dengan media tulisan. Seiring berkembangnya zaman dakwah dengan media tulisan tidak hanya dengan menulis di atas kertas. Melainkan menggunakan media-media elektronik yang bisa mempermudah dalam berdakwah, seperti halnya berdakwah secara lisan.

Indonesia memiliki salah seorang mufassir terkemuka bermadzab sunni yang berdakwah secara tulisan, yakni buya Hamka yang pernah di jebloskan ke dalam penjara karena mengkritik demokrasi terpimpin pada masa presiden Soekarno. Selama kurang lebih dua tahun ia dipenjara, dan membuatnya bisa merampungkan penulisan kitab tafsir Al-Azhar yang sebelumnya tidak terselesaikan sebab kesibukannya dalam berdakwah setiap hari. Walaupun seperti

² Azyumardi Azra, *Konflik Baru Antar Peradaban: Globalisasi, Radikalisme & Pluralitas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 170.

itu, Hamka masih semangat menjalankan dakwahnya, baik saat masih di dalam penjara maupun setelah dibebaskan. Keteguhannya dalam berdakwah secara tulisan untuk menegakkan ajaran Islam bisa disaksikan dalam bentuk karya tafsirnya yang dikenal dengan tafsir al Azhar. Selain itu, setelah dibebaskan dari penjara, Hamka tetap gencar melakukan dakwah secara lisan.

Dalam tafsir *Al-Azhar*, Hamka mengatakan “dakwah yang paling sukses adalah dengan akhlak. Karena apabila akhlak seseorang telah diketahui keburukannya, maka orang tidak akan percaya lagi. Dakwah juga harus dilakukan dengan berani, sekalipun harus berkorban dan menderita”.³ Ada juga salah satu ulama besar ahli tafsir yakni Al- Qāḍī Abdul Jabbār dengan karya tafsirnya *Tanzīh Al-Qur’ān ‘An al- Mathā’in*, dari kalangan muktazilah yang mana *Amr Ma’rūf Nahi Munkar* merupakan salah satu dari teologi mereka.

Imam al-Din Abu al-Hasan Qāḍī al-Qudāh Abd al-Jabbar bin Ahmad bin al-Jabbar al- Hamazani. Atau yang lebih dikenal dengan nama al-Qāḍī Abdul Jabbār ia adalah termasuk tokoh terkemuka di golongan Mu’tazilah bahkan ketika nama al- Qāḍī di kalangan Muktazilah disebutkan maka yang dituju adalah dia.⁴

Pentingnya pelaksanaan *Amr Ma’rūf Nahi Munkar*, dan melihat kejadian-kejadian yang telah terjadi dengan dalih penegakan *Amr Ma’rūf Nahi Munkar*. menghadirkan sebuah keinginan bagi penulis untuk membuat sebuah penelitian dengan latar belakang dua mufassir dari dua aliran yang berbeda yakni sunni dan muktazilah, penelitian ini berjudul “*Amr Ma’rūf Nahi Munkar* Dalam perspektif

³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Vol. 2 (Jakarta: Gema Insani, 2015), 33.

⁴ Abdul Jabbar bin Ahmad, *Tanzih Al-Qur’ān ‘An al- Mathā’in* (Beirut: Dār al-Nahḍah al-Hadīthah, t.th), p. 1.

Sunni dan Muktazilah (Studi Komparatif tafsir al-Azhar dan *Tanzīh Al-Qur'ān 'An al- Maṭā'in*)”.

B. Batasan Masalah

Mengenai ayat-ayat yang menjelaskan tentang *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* penulis menemukan 9 ayat dalam 5 surah yaitu: surah Āli 'Imran ayat 104, 110, 114, surah Hūd ayat 117, surah al-Tawbah ayat 67, 71, surah al-A'rāf ayat 179, surah Luqmān ayat 17, dan surah al-Ḥajj ayat 41.

Dikarenakan dalam salah satu objek yang penulis komparasikan tidak menafsirkan seluruh ayat, maka penulis membatasi kajian dalam penelitian ini hanya akan membahas 5 ayat dalam tiga surah. Yaitu: surah Āli 'Imran ayat 104, 110, surah al-Tawbah ayat 67, 71, dan surah Luqmān ayat 17.

C. Rumusan Masalah

Setelah membaca latar belakang masalah, agar penelitian ini dapat mengarah pada persoalan yang telah diuraikan di dalamnya, dan untuk memudahkan fokus kajian dalam penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah dengan butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* dalam tafsir al-Azhar dan *Tanzīh Al-Qur'ān 'An al- Maṭā'in* ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan dalam penafsiran tafsir *al-Azhar* dan *Tanzīh Al-Qur'ān 'An al- Maṭā'in* tentang *Amr Ma'rūf Nahi Munkar*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemikiran terhadap obyek yang dikaji, berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan Hamka dan Al-Qāḍī Abdul Jabbār mengenai *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* dalam tafsir *al-Azhar* dan *Tanzīh Al-Qur'ān 'An al- Maṭā'in*.
2. Mengetahui perbedaan dan persamaan antara hamka dan Al-Qāḍī Abdul Jabbār mengenai *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* dalam tafsir *al-Azhar* dan *Tanzīh Al-Qur'ān 'An al- Maṭā'in*.

A. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Menambah wawasan, pengetahuan, sumbangan dan pemikiran khazanah keilmuan khususnya studi ilmu al-Quran.
 - b. Sebagai sumber rujukan kajian yang berhubungan dengan penelitian lain setelahnya.
2. Manfaat Pragmatis
 - a. Menambah Khazanah pengetahuan Islam tentang *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* terutama menurut 2 tokoh tersebut, dari kalangan sunni yakni Hamka, seorang mufassir yang terkenal dengan karangannya tafsir *al-Azhar*, dan dari kalangan muktazilah yakni Al-Qāḍī Abdul Jabbār, seorang mufassir yang terkenal dengan karyanya tafsir *Tanzīh Al-Qur'ān 'An al- Maṭā'in*.
 - b. Sebagai pedoman umat Islam dalam menjalankan hidup terutama dalam melaksanakan *amar makruf Nahi Munkar*.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya *plagiarisme*, penulis mencari penelitian-penelitian yang dikembangkan di bidang ilmiah yang berkaitan dan relevan, atau yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Sejauh ini, belum ditemukan oleh penulis karya tentang *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* perspektif sunni dan muktazilah dalam tafsir al-Azhar dan *Tanzīh Al-Qur'ān 'An al- Maṭā'in*. Akan tetapi, penulis menemukan beberapa karya penelitian yang membahas tentang penafsiran *Amr Ma'rūf Nahi Munkar*, sebagai berikut:

Skripsi dengan judul, “Deskripsi *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* Menurut Al-Qur'an: (Kajian Terhadap Tafsir fī Zilāl al-Qur'ān Karya Sayyid Quthb) karya Abdul Hadi Bin Mohd. Menurut Sayyid Quthb”, bahwasanya *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* adalah tugas utama dan dilakukan oleh para rasul, nabi dan ulama dalam melaksanakan dakwah Islam terhadap umat manusia. Selain itu, dalam penelitian ini juga memberikan penjelasan bahwasanya, menurut Sayyid Quthb, penegakan kekuasaan untuk memerintah dan melarang adalah lebih penting dibandingkan dengan menjalankan *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* itu sendiri.⁵

Tesis yang berjudul, “Implementasi Amar Makruf dan *Nahi Munkar* (Studi Analitis Terhadap Hadis Nabi *من رآء منكم منكر*” yang ditulis oleh Muhammad Munzir. Kajian ini membahas tentang penerapan *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* melalui analisis hadits *من رآء منكم منكر* yang mana menghasilkan bahwasanya

⁵ Abdul Hadi Bin Mohd, “Dekripsi *Amar makruf nahi munkar* Menurut Al-Qur'ān(Kajian Terhadap Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān Karya Sayyid Quthb)” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

hadis yang menjadi landasan hukum *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* tersebut memiliki kualitas sahih. akibatnya kewajiban untuk melaksanakannya adalah mutlak.⁶

Skripsi yang berjudul “Penafsiran KH. Misbah Mustafa Terhadap Ayat-ayat *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* dalam Tafsir al-Iklīl fī ma'ān al-Tanzīl” yang ditulis oleh Kusminah. Ada tiga pokok yang dihasilkan dari penelitian ini; pertama, penafsiran KH. Misbah Mustafa mengenai *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* mengikuti tafsir sebelumnya, sebagaimana tafsir Jalālain. Kedua, latar belakang KH. Misbah Mustafa yang berkecimpung di dunia politik mengarahkan tafsirnya untuk fokus pada kajian-kajian yang dianggap tidak sesuai dengan al-Qur'an di masyarakat. Ketiga, salah satu cara menerapkan *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* ialah dengan meninggalkan semua bentuk bid'ah, perbuatan yang tidak ada pada zaman Nabi, dan menghindari mengejar hal-hal yang bersifat duniawi yaitu dengan menahan diri dari perbuatan yang mengikuti hawa nafsu dan kedudukan yang bersifat sementara.⁷

Adapun penelitian yang terkait dengan studi komparasi diantaranya:

Skripsi yang berjudul “Perbandingan Penafsiran *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* Menurut M. Quraish Shihab dan al-Zamakhsharī” karya Mar'atus Sholihah. Penelitian ini menghasilkan bahwasanya *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* dalam tafsir al-Misbah oleh Quraish Shihab dan al-Kasysyāf oleh al-Zamakhsharī adalah kewajiban setiap umat dan sebagian umat untuk menyeru terhadap diri mereka

⁶ Muhammad Munzir, “Implementasi Amar Makruf dan Nahi Munkar (Studi Analitis Terhadap Hadis Nabi من راء منكم منكر)” (Tesis di UIN Alauddin Makassar, 2016).

⁷ Kusminah, “Penafsiran KH. Misbah Mustafa Terhadap Ayat-ayat *Amar makruf nahi munkar* dalam Tafsir al-Iklīl fī ma'ān al-Tanzīl” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

sendiri dan orang lain melakukan hal-hal yang dinilai baik oleh agama dan melarang perilaku apa pun yang dianggap jelek oleh agama.⁸

Skripsi yang berjudul “*Amr Ma'rūf Nahi Munkar* Dalam Perspektif Al-Qur'ān (Studi Komparatif Dalam Penafsiran Sayyid Quthb dan Al-Sya'rāwi)” karya Aidah Fathaturrohmah. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa konsep Sayyid Quthb tentang *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* merupakan transformasi dari apa yang ia sebut sebagai Aqidah ke jalan dakwah. Sedangkan al-Sya'rāwi memaparkan bahwasanya *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* lebih mendekati perjalanan menuju pendidikan meskipun ia adalah tokoh pembaharu.⁹

Disertasi yang ditulis oleh Nisfu Rinaldi dengan judul “Konsep Amar Ma'rūf *Nahi Munkar* dalam al-Qur'ān (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah.” Penelitian ini membahas perbandingan tentang *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* menurut Tafsir Al-Azhar oleh Hamka dan Al-Misbah oleh quraish syihab. Menurut kedua tafsir tersebut *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* adalah kewajiban untuk berdakwah. Namun bukan berarti tidak ada perbedaan di antara keduanya. Menurut Hamka, *Amr Ma'rūf* ialah sesuatu yang dipahami dan dikagumi orang, dan *Nahi Munkar* adalah sesuatu yang dibenci dan tidak disukai orang. Di sisi lain, menurut Quraish Shihab, makruf ialah sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat, dan munkar ialah sesuatu yang dianggap buruk oleh penilaian masyarakat dan bertolak belakang dengan nilai-nilai Allah.¹⁰

⁸ Mar'atus Sholihah, “Perbandingan Penafsiran *Amar makruf nahi munkar* Menurut M. Quraish Shihab Dan Al-Zamakhshari” (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

⁹ Aidah Fathaturrohmah, “*Amar makruf nahi munkar* Dalam Perspektif Al-Qur'ān (Studi Komparatif Dalam Penafsiran Sayyid Quthb dan Al-Sya'rāwi)” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

¹⁰ Nisfu Rinaldi, “Konsep Amar Ma'rūf Nahi Munkar dalam Al-Qur'an, Studi Komparatif antara Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, 2012).

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam suatu penelitian sangatlah penting guna mengidentifikasi masalah yang diteliti. Disamping itu kerangka teori juga digunakan untuk ukuran kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.¹¹ Sekaligus menjadi kontrol kajian, melalui pendefinisian dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi.¹²

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Teori ini penulis gunakan sebagai kerangka konseptual dalam penelitian ini. Secara bahasa, *comparative* berarti *a comparasion between things which have smiliar features, often used to help explain a principle or idea*. Artinya membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama, sering digunakan untuk menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan. Istilah *comparative reseach* pada mulanya sebuah metodologi riset dalam ilmu sosial yang bertujuan untuk membandingkan di berbagai negara atau budaya. Namun dalam perkembangannya juga dapat diterapkan dalam penelitian al-Qur'an dan Tafsir.¹³

Komparatif adalah membandingkan teks (*naş*) ayat-ayat al- Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi bagi suatu kasus yang sama dan atau memiliki redaksi yang berbeda dengan suatu kasus yang sama, membandingkan ayat-ayat al-Qur'an dengan hadits yang pada lahirnya terlihat bertentangan dan membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an. Secara teoritik, penelitian komparatif bisa mengambil beberapa macam. Pertama: Perbandingan antar tokoh, Perbandingan antar madzhab tertentu dengan yang lain,

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 165.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 58.

¹³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015), 132-133.

Perbandingan antar waktu, Riset perbandingan satu kawasan tertentu dengan lainnya.¹⁴

Langkah-langkah yang akan penulis lakukan adalah : Menentukan tema penelitian, mengumpulkan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak dibandingkan, mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antar konsep, menganalisis secara mendalam, kemudian memberikan kesimpulan dari penelitian.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebuah keharusan dalam penulisan karya ilmiah. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam sebuah tindakan nyata agar tujuan yang sudah disusun dapat tercapai secara optimal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan data-datanya diambil dari hasil penggalan dan penelusuran terhadap kitab-kitab, buku-buku dan catatan lainnya yang memiliki korelasi dan dapat mendukung penelitian.¹⁵

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan sebagai landasan pembahasan dalam penelitian ini mengambil sumber-sumber yang sesuai dan ada hubungannya dengan topic pembahasan serta dapat di pertanggung jawabkan. adapun sumber-sumbernya sebagai berikut:

¹⁴ Ibid.,

¹⁵ Dadung Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 102.

- a. Sumber primer penelitian ini adalah al- Qur'ān dan tafsirnya, kemudian kitab yang dirujuk adalah tafsir *al-Azhar* karya Hamka dan tafsir *Tanzīh Al-Qur'ān 'An al- Mathā'in* karya Al-QāḍīAbdul Jabbār.
- b. Selain data primer, ada data sekunder yang juga sangat membantu dalam penelitian ini, yakni sumber-sumber lain yang pemabahasanya berkaitan dengan penelitian ini baik meliputi kitab-kitab, buku, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya. Karena objek yang diteliti berupa kitab-kitab yang pengarangnya sudah meninggal, maka metode ini sangat cocok sekali. Melalui metode dokumentasi nantinya akan diperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dirancang sebelumnya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, tehnik analisa data memakai metode deskriptif-analitis. Penelitian yang bersifat deskriptif-analitis memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan.

Krippendorff menyatakan bahwa *content analysis* adalah suatu teknik penelitian yang digunakan untuk mengambil kesimpulan yang replikatif dan sempurna dari data yang sesuai dengan dasar konteksnya.¹⁶

Dengan metode ini akan dideskripsikan mengenai *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* sehingga dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam dalam menyajikan *Amr Ma'rūf Nahi Munkar*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang berhubungan sehingga tak dapat dipisahkan.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, keempat dan kelima.

Bab kedua berisi tentang tinjauan umum *Amr Ma'rūf Nahi Munkar*, yang terdiri dari pengertian *amar ma'rūf Nahi Munkar*, Rukun-rukun *amar ma'rūf Nahi Munkar*, Keutamaan *amar ma'rūf Nahi Munkar*, tujuan menyeru *amar ma'rūf Nahi Munkar* dan akibat mengabaikan *amar ma'rūf Nahi Munkar*.

Bab ketiga merupakan uraian biografi Hamka dan Al-Qāḍī Abdul Jabbār meliputi latar belakang kehidupan, guru-guru, keilmuan dan kiprahnya dalam dunia Islam. Juga akan dijelaskan tentang karakteristik Tafsir *al-Azhar* dan tafsir

¹⁶ Abd Muqit, "skripsi: Kemiskinan Prespektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah (Kajian Tafsir Maudhu'i)", (STAI Kediri, 2016), 20.

Tanzīh Al-Qur'ān 'An al- Maṭā'in, meliputi corak, metodologi dan sejarah penulisan tafsir.

Bab keempat berisi pemikiran Hamka dan Al-Qāḍī Abdul Jabbār terhadap ayat-ayat *Amr Ma'rūf Nahi Munkar*. Disini penulis akan mengkomparasi dan menganalisis ayat-ayat yang berhubungan dengan *Amr Ma'rūf Nahi Munkar* dari sisi persamaan dan perbedaan penafsiran dari dua mufassir tersebut.

Bab kelima. Penutup skripsi, berisi kesimpulan yang dihasilkan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan, di samping itu juga ditampilkan saran-saran serta ucapan penutup.

